

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2009: 3) bahwa "fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, tidak heran bahwa terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan umat manusia". Sejalan dengan pendapat tersebut Sugihastuti (Kusumaningsih, 2013) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, serta bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Selain fungsinya sebagai alat komunikasi di lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal, bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan. Seperti yang dikatakan oleh Halim (Ramly dan Azis, 2008: 1) bahwa "bahasa Indonesia dapat berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara". Dimana hal ini dipertegas dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003: 33) yang menyatakan bahwa "bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional". Oleh karena itu sudah selayaknya jika pengajaran bahasa di sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi mendapat perhatian yang serius. Guru perlu menyadari bahwa bahasa sangat diperlukan untuk menguasai setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis di sekolah dasar tidak diperoleh dari hasil begitu saja akan tetapi memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama.

Keterampilan menulis pada dasarnya saling berkaitan dengan keterampilan yang lain melalui aturan yang teratur. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (Erwin, 2011: 1) bahwa:

Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara, kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai dari usia persekolahan, sedangkan keterampilan menulis diperoleh setelah memasuki bangku sekolah.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dikatakan penting karena keterampilan ini menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan.

White (Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) mengatakan bahwa:

Antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berhubungan erat dengan keterampilan lainnya tidak dapat dipisahkan, serta keterampilan

menulis memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan informasi mengenai ilmu pengetahuan.

Di sekolah dasar kegiatan menulis terbagi atas dua tahap, yaitu tahap menulis permulaan pada kelas 1-2 dan tahap menulis lanjut untuk kelas 3-6. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran menulis dengan baik pada jenjang pendidikan di sekolah dasar diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan pendekatan atau strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan emosional.

Kenyataan di sekolah dasar, masih banyak siswa belum mampu menulis dengan baik. Hal ini sejalan dengan kegiatan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2014 di kelas IV SD Negeri 100 Barakasanda Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas IV, hasil pengamatan langsung dari aspek guru peneliti melihat pada saat guru memberikan tugas menulis pada siswa guru kurang memberi bimbingan dalam proses menulis, serta kurang dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis. Sedang pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa yakni masih banyak siswa kurang mendapat arahan dalam proses menulis serta siswa tidak melaksanakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses menulis. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan, selanjutnya dilakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada keterampilan menulis narasi. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata kelas siswa adalah 67 dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 31% siswa yang memenuhi KKM 70, sedangkan 69% lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan .

Jika masalah tersebut tidak diatasi dengan cepat, akan berdampak buruk bagi siswa, dimana siswa tidak akan dapat menemukan makna menulis dengan baik dan tidak mampu menangkap maksud dan tujuan yang ingin disampaikan seorang peneliti dalam suatu karya tulisnya, selain itu juga dapat berakibat pada rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Jalan keluar yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah pemberian alternatif pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model, teknik, atau pendekatan yang berbeda.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah dengan menggunakan pendekatan proses. Penggunaan pendekatan proses dapat memudahkan siswa lebih memahami bagaimana menulis yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Omagio Hadley (Nyoman, 2012) bahwa dalam pendekatan proses, lebih banyak waktu yang diberikan kepada siswa untuk menghasilkan suatu karya tulis karena didalam proses tersebut terjadi penghayatan terhadap proses itu sendiri serta kesempatan mengeksplorasi berbagai topik baru. Pendapat tersebut semakin diperkuat oleh Barss (Erwin, 2011: 6) bahwa “pendekatan proses dalam menulis mudah diikuti oleh siswa karena pendekatan ini sangat membantu siswa dalam aktifitas menulis yang diperoleh secara bertahap sehingga dapat menghasilkan tulisan atau karangan yang baik”.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendekatan proses pernah dilakukan oleh Erwin (2011) yang memfokuskan penelitiannya pada peningkatan aspek keterampilan menulis karangan narasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SDN 35 kota Pare-pare.

Pendekatan proses ini cocok untuk pembelajaran lanjut karena siswa perlu lebih banyak belajar bagaimana proses menulis tersebut terjadi.

Pendekatan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan proses mencakup tiga tahap yaitu, tahap pra menulis, tahap saat menulis, dan tahap pasca menulis. Penggunaan pendekatan proses dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami proses menulis yang baik dan sistematis. Apabila memiliki pandangan yang tepat tentang pembelajaran menulis, maka guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis tanpa mengalami kesulitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri 100 Barakasanda Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sepakat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pendekatan proses. Untuk selanjutnya memotivasi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 100 Barakasanda Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan proses pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 100 Barakasanda Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan pendekatan proses pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 100 Barakasanda Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan proses menulis adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi akademisi, diharapkan memiliki pengetahuan mengenai pendekatan proses yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi.
- b. Bagi peneliti, diharapkan pendekatan proses menulis ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan proses dapat digunakan sebagai salah satu metode yang memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, meningkatkan keterampilan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam menulis karangan narasi.